

## Pemeliharaan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa

Halimatus Sa'diah<sup>1</sup>, Dedi Sahputra<sup>2</sup>, Muhammad Akbar<sup>3</sup>, Siti Raudhatul Jannah<sup>4</sup>

[tussadiahalima25@gmail.com](mailto:tussadiahalima25@gmail.com)<sup>1</sup>, [dedisahputra195@gmail.com](mailto:dedisahputra195@gmail.com)<sup>2</sup>, [akbarmuhammad14560@gmail.com](mailto:akbarmuhammad14560@gmail.com)<sup>3</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

### Keyword

Maintenance of Educational Facilities and Infrastructure, Learning Quality, Routine Maintenance, Damage Prevention, Minor Repairs

### Article History

Submission : 18-10-2025  
Revised : 23-11-2025  
Publish : 30-12-2025

### Abstract

The maintenance of educational facilities and infrastructure is an important aspect of school facilities management because it plays a direct role in supporting the quality of learning. Maintenance not only serves to ensure the continued use of facilities, but also aims to extend their service life, prevent more serious damage, and create a safe, healthy, and comfortable learning environment. This study aims to describe the practices of maintaining educational facilities and infrastructure and their implications for learning quality at MTs Ainul Yaqin. The study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research was conducted at MTs Ainul Yaqin, Jambi City, from June to September 2025. The research subjects were selected using purposive sampling techniques, including the vice principal in charge of facilities and infrastructure as well as several students. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with data validity ensured through source and method triangulation. The results of the study indicate that the maintenance of facilities and infrastructure at MTs Ainul Yaqin is carried out through routine maintenance, damage prevention, minor repairs, and major repairs. Routine maintenance involves the participation of all school members and has a positive impact on students' comfort and learning motivation. However, the implementation of maintenance has not been fully optimal due to budget constraints, limited human resources, and planning that is still reactive in nature. Damage to facilities such as classrooms, desks, chairs, whiteboards, and toilets remains an obstacle that affects the effectiveness of learning. This study concludes that well-planned, integrated, and sustainable maintenance of facilities and infrastructure is a key factor in creating a conducive learning environment and improving the quality of learning at MTs Ainul Yaqin.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang beriman, berilmu, berakhlak, dan memiliki kompetensi untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum dan tenaga pendidik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan serta kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sarana dan prasarana menjadi unsur penting yang menopang berlangsungnya proses pembelajaran secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Tanpa dukungan fasilitas yang layak, tujuan pendidikan sulit dicapai secara optimal. Oleh karena itu, pengelolaan dan

pemeliharaan sarana prasarana pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen pendidikan secara keseluruhan (Bararah, 2020).

Sarana dan prasarana pendidikan mencakup berbagai komponen fisik yang secara langsung maupun tidak langsung digunakan dalam proses pembelajaran, seperti gedung sekolah, ruang kelas, meja dan kursi, papan tulis, laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas pendukung lainnya. Keberadaan fasilitas tersebut berfungsi sebagai media penunjang terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman bagi peserta didik maupun pendidik. Dalam konteks ini, sarana dan prasarana tidak hanya dipahami sebagai pelengkap administratif, melainkan sebagai

instrumen strategis yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa (Parid & Alif, 2020).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan terhadap mutu pendidikan semakin meningkat. Sekolah dan madrasah dituntut untuk mampu menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas, relevan, dan berdaya saing. Salah satu indikator mutu pendidikan adalah tersedianya sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar serta terpelihara dengan baik. Fasilitas pendidikan yang tidak terawat, rusak, atau jumlahnya terbatas dapat menghambat proses pembelajaran, menurunkan motivasi belajar siswa, serta menyulitkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara efektif (Nasrudin & Maryadi, 2018).

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian penting dari manajemen fasilitas sekolah. Pemeliharaan tidak hanya bertujuan untuk menjaga keberlangsungan fungsi fasilitas, tetapi juga untuk memperpanjang usia pakai, mencegah kerusakan yang lebih parah, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman, sehat, dan nyaman. Menurut Mulyadi et al. (2022), pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan meliputi kegiatan perawatan rutin, pemeriksaan berkala, perbaikan ringan, hingga perbaikan besar yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Tanpa adanya sistem pemeliharaan yang baik, fasilitas sekolah akan cepat mengalami penurunan kualitas dan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran.

Selain berdampak pada efektivitas pembelajaran, kondisi sarana dan prasarana juga berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan warga sekolah. Fasilitas seperti toilet yang tidak terawat, ruang kelas yang rusak, atau perabotan yang tidak layak dapat menjadi sumber gangguan kesehatan serta menimbulkan rasa tidak nyaman bagi siswa dan guru. Lebih jauh lagi, kondisi fasilitas yang kurang memadai dapat menurunkan citra lembaga pendidikan di mata masyarakat dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu, pemeliharaan sarana dan prasarana bukan hanya kebutuhan teknis, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang dalam peningkatan mutu pendidikan (Baidowi et al., 2024).

Dalam konteks madrasah, pengelolaan sarana dan prasarana memiliki peran strategis karena madrasah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman peserta didik. Lingkungan belajar yang bersih, rapi, dan tertata dengan baik akan

mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif serta menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dan kurangnya pemeliharaan dapat menghambat upaya peningkatan mutu pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh (Nurstalis et al., 2021).

MTs Ainul Yaqin sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam formal memiliki tanggung jawab besar dalam menyediakan sarana dan prasarana yang layak guna menunjang proses pembelajaran. Namun, berdasarkan pengamatan awal dan informasi dari pihak sekolah, masih terdapat berbagai permasalahan terkait kondisi fasilitas pendidikan. Beberapa sarana seperti ruang kelas, meja, kursi, papan tulis, dan toilet dilaporkan mengalami kerusakan dan kurang terawat. Kondisi ini berdampak pada kenyamanan belajar siswa serta efektivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Meskipun pihak sekolah telah melakukan upaya perawatan dengan memanfaatkan dana operasional sekolah, keterbatasan anggaran dan perencanaan jangka panjang menjadi tantangan tersendiri dalam pemeliharaan fasilitas secara optimal.

Permasalahan sarana dan prasarana tersebut secara tidak langsung berpengaruh terhadap mutu pembelajaran di MTs Ainul Yaqin. Mutu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru dan metode mengajar, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan fasilitas pendukung yang tersedia. Lingkungan belajar yang kurang nyaman dapat menurunkan motivasi belajar siswa dan menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal (Lintar, 2023). Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan serta sejauh mana pengaruhnya terhadap mutu pembelajaran di madrasah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa di MTs Ainul Yaqin. Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi fasilitas pendidikan, praktik pemeliharaan yang diterapkan, serta kendala yang dihadapi pihak sekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen sarana dan prasarana pendidikan, serta kontribusi praktis bagi pihak sekolah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi perbaikan dan pengelolaan fasilitas pendidikan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik pemeliharaan sarana dan prasarana serta pengaruhnya terhadap mutu pembelajaran di MTs Ainul Yaqin. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali fenomena secara alami berdasarkan kondisi nyata di lapangan dan perspektif subjek penelitian. Penelitian kualitatif menekankan pada proses analisis yang mendalam terhadap data sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap objek yang diteliti (Safarudin et al., 2023).

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2025 sampai 20 September 2025 di MTs Ainul Yaqin yang berlokasi di Jl. Batam RT 25/02, Kelurahan Lebak Bandung, Kecamatan Jelutung, Kota Jambi. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan utama dalam penelitian ini meliputi wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana serta beberapa siswa yang secara langsung merasakan dampak kondisi fasilitas sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi fisik sarana dan prasarana sekolah. Wawancara bersifat semi-terstruktur guna memperoleh informasi mendalam terkait upaya pemeliharaan fasilitas dan kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto, catatan sekolah, serta dokumen pendukung lainnya. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2021). Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

## **PEMBAHASAN**

### **Perawatan Rutin Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Perawatan rutin sarana dan prasarana pendidikan merupakan unsur fundamental dalam manajemen fasilitas sekolah karena berfungsi menjaga keberlangsungan fungsi, keamanan, dan kenyamanan lingkungan belajar. Dalam konteks manajemen pendidikan, perawatan rutin tidak hanya dipahami sebagai aktivitas teknis pemeliharaan barang, tetapi juga sebagai strategi

preventif untuk mencegah kerusakan yang lebih besar serta memastikan fasilitas dapat digunakan secara optimal dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan pandangan Fatmawati et al. (2019) yang menyatakan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana mencakup kegiatan harian dan berkala yang bertujuan mempertahankan kondisi fasilitas agar tetap layak pakai.

Hasil penelitian di MTs Ainul Yaqin menunjukkan bahwa praktik perawatan rutin telah dilaksanakan melalui keterlibatan aktif seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, dan tenaga kependidikan. Bentuk perawatan rutin tersebut antara lain kegiatan membersihkan ruang kelas sebelum dan sesudah pembelajaran, merapikan meja dan kursi, menjaga kebersihan papan tulis, serta memastikan alat pembelajaran siap digunakan. Keterlibatan kolektif ini mencerminkan adanya kesadaran bersama bahwa pemeliharaan fasilitas merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas pengelola sarana dan prasarana. Praktik tersebut sejalan dengan pendapat Mulyadi et al. (2022) yang menegaskan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana akan lebih efektif apabila melibatkan partisipasi seluruh warga sekolah.

Perawatan rutin yang dilakukan secara konsisten terbukti memberikan dampak positif terhadap kenyamanan belajar siswa. Lingkungan kelas yang bersih, tertata rapi, dan relatif aman menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat lebih fokus mengikuti pembelajaran. Suranto et al. (2023) menegaskan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dan terawat berpengaruh langsung terhadap efektivitas proses belajar mengajar dan kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran. Dengan demikian, perawatan rutin sarana dan prasarana berkontribusi secara nyata dalam mendukung mutu pembelajaran di MTs Ainul Yaqin.

Namun demikian, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan perawatan rutin di MTs Ainul Yaqin belum sepenuhnya optimal. Beberapa fasilitas dasar seperti meja, kursi, papan tulis, dan toilet masih menunjukkan kondisi yang kurang layak akibat keterbatasan perawatan lanjutan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia serta minimnya anggaran yang tersedia untuk pemeliharaan menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nurstalis et al. (2021) yang menyatakan bahwa kendala utama dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan umumnya berasal dari keterbatasan dana dan kurangnya tenaga yang kompeten di bidang pengelolaan fasilitas.

Keterbatasan tersebut berdampak pada belum meratanya kualitas fasilitas yang tersedia, sehingga tidak semua ruang dan sarana dapat dirawat secara optimal setiap hari. Akibatnya, masih ditemukan fasilitas yang mengalami keausan dan penurunan fungsi, yang pada akhirnya memengaruhi kenyamanan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa perawatan rutin perlu didukung oleh perencanaan yang lebih sistematis, termasuk penjadwalan pemeliharaan berkala serta prioritas perbaikan berdasarkan tingkat kerusakan fasilitas.

Dalam upaya mengatasi kendala tersebut, MTs Ainul Yaqin telah melakukan langkah-langkah strategis melalui evaluasi rutin dan rapat tahunan yang membahas kondisi sarana dan prasarana. Sekolah juga memanfaatkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk mendukung kegiatan pemeliharaan dan perbaikan fasilitas yang rusak. Transparansi dalam perencanaan dan penggunaan anggaran menjadi faktor penting agar kegiatan perawatan dapat berjalan lebih efektif dan tepat sasaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Bararah (2020) yang menekankan pentingnya manajemen sarana dan prasarana yang terencana dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawatan rutin sarana dan prasarana di MTs Ainul Yaqin memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung mutu pembelajaran. Meskipun pelaksanaannya telah berjalan, optimalisasi perawatan rutin masih memerlukan dukungan perencanaan yang lebih matang, peningkatan alokasi anggaran, serta penguatan sumber daya manusia. Dengan pengelolaan yang terintegrasi dan berkesinambungan, perawatan rutin tidak hanya berfungsi menjaga kondisi fisik fasilitas sekolah, tetapi juga menjadi investasi penting dalam peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

### **Pencegahan Kerusakan Sarana dan Prasarana**

Pencegahan kerusakan sarana dan prasarana merupakan bagian penting dari manajemen fasilitas pendidikan yang bertujuan untuk menjaga keberlanjutan fungsi aset sekolah dalam jangka panjang. Dalam konteks manajemen pendidikan, pendekatan preventif dipandang lebih efektif dibandingkan tindakan perbaikan setelah kerusakan terjadi, karena mampu menekan biaya, memperpanjang usia pakai fasilitas, serta menjaga kenyamanan lingkungan belajar (Bararah, 2020).

Hasil penelitian di MTs Ainul Yaqin menunjukkan bahwa upaya pencegahan kerusakan telah dilakukan, namun belum sepenuhnya berjalan secara optimal dan sistematis.

Upaya pencegahan kerusakan di MTs Ainul Yaqin dilaksanakan melalui mekanisme rapat koordinasi dan evaluasi tahunan yang melibatkan pimpinan sekolah, guru, serta yayasan. Rapat ini berfungsi sebagai forum untuk mengidentifikasi kondisi sarana dan prasarana yang mulai mengalami penurunan fungsi, sekaligus merumuskan langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan. Praktik ini mencerminkan penerapan manajemen sarana dan prasarana yang partisipatif dan transparan. Nasrudin dan Maryadi (2018) menegaskan bahwa keterlibatan berbagai pihak dalam perencanaan dan pengawasan fasilitas pendidikan akan meningkatkan efektivitas pengelolaannya, karena keputusan yang diambil didasarkan pada kebutuhan riil di lapangan.

Selain melalui perencanaan dan evaluasi, pencegahan kerusakan juga dilakukan dengan menanamkan kesadaran kepada seluruh warga sekolah mengenai pentingnya menjaga fasilitas bersama. Guru memiliki peran strategis sebagai teladan dalam penggunaan sarana pembelajaran secara bijak. Melalui arahan dan pengawasan langsung di kelas, guru mengingatkan siswa agar menggunakan fasilitas sekolah sesuai fungsi dan menghindari perilaku yang berpotensi merusak. Hal ini sejalan dengan pandangan Rosmawati et al. (2020) yang menyatakan bahwa keteladanan dan profesionalisme guru tidak hanya berdampak pada kualitas pembelajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa, termasuk sikap tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah.

Namun demikian, temuan penelitian mengungkapkan bahwa upaya pencegahan kerusakan di MTs Ainul Yaqin masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa fasilitas seperti toilet, ruang kelas, meja, kursi, dan papan tulis masih mengalami kerusakan yang cukup signifikan. Kerusakan tersebut sebagian besar disebabkan oleh penggunaan yang kurang terkontrol serta minimnya pengawasan harian terhadap kondisi fasilitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pencegahan kerusakan belum didukung oleh sistem *monitoring* yang berkelanjutan dan terjadwal. Bararah (2020) menekankan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif harus dilengkapi dengan pengawasan rutin agar potensi kerusakan dapat dideteksi dan ditangani sejak dini.

Keterbatasan anggaran juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pencegahan

kerusakan. Meskipun pihak sekolah telah memanfaatkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk kegiatan perawatan dan perbaikan, jumlah dana yang tersedia belum sepenuhnya mampu mengakomodasi seluruh kebutuhan fasilitas. Hal ini sejalan dengan temuan Nurstalis et al. (2021) yang menyatakan bahwa keterbatasan dana dan sumber daya manusia sering menjadi kendala utama dalam pengelolaan dan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan. Akibatnya, beberapa fasilitas hanya mendapatkan perbaikan sementara tanpa disertai langkah pencegahan jangka panjang.

Dampak dari belum optimalnya pencegahan kerusakan sarana dan prasarana cukup terasa dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang kurang nyaman, seperti ruang kelas dengan fasilitas rusak atau toilet yang tidak terawat, berpotensi menurunkan motivasi belajar siswa dan mengganggu konsentrasi mereka. Guru pun menghadapi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif karena keterbatasan fasilitas yang tersedia. Suranto et al. (2023) menegaskan bahwa kondisi fasilitas yang terawat dengan baik berkontribusi langsung terhadap kualitas pembelajaran, karena menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung interaksi edukatif.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pencegahan kerusakan sarana dan prasarana di MTs Ainul Yaqin telah dilakukan melalui perencanaan partisipatif, evaluasi berkala, serta pembinaan kesadaran warga sekolah. Namun, pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan melalui penguatan sistem monitoring harian, penjadwalan perawatan preventif, serta optimalisasi peran guru dan siswa dalam menjaga fasilitas. Dengan penerapan pencegahan kerusakan yang lebih terencana dan berkelanjutan, sarana dan prasarana di MTs Ainul Yaqin diharapkan dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

### **Perbaikan Ringan Sarana dan Prasarana**

Perbaikan ringan sarana dan prasarana merupakan salah satu bentuk pemeliharaan korektif yang memiliki peran strategis dalam manajemen fasilitas pendidikan. Perbaikan ini ditujukan untuk menangani kerusakan ringan yang tidak memerlukan penggantian total maupun keterlibatan tenaga ahli khusus, seperti perbaikan meja dan kursi yang goyah, penggantian papan tulis yang rusak, perbaikan engsel pintu, serta penggantian lampu dan kipas angin yang tidak berfungsi. Dalam konteks manajemen sarana dan

prasarana pendidikan, perbaikan ringan berfungsi sebagai upaya preventif lanjutan agar kerusakan tidak berkembang menjadi kerusakan berat yang membutuhkan biaya besar dan waktu lama, sehingga keberlangsungan proses pembelajaran tetap terjaga (Fatmawati et al., 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs Ainul Yaqin telah melakukan berbagai bentuk perbaikan ringan sebagai respons terhadap kondisi fasilitas yang mengalami penurunan fungsi. Upaya tersebut dilaksanakan dengan memanfaatkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), terutama untuk memperbaiki fasilitas yang masih layak digunakan. Langkah ini mencerminkan penerapan prinsip efisiensi dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, di mana sekolah berupaya memaksimalkan usia pakai fasilitas sebelum melakukan pengadaan baru. Sejalan dengan hal tersebut, Mulyadi et al. (2022) menegaskan bahwa perbaikan minor merupakan solusi efektif dalam mempertahankan fungsi sarana prasarana dengan biaya yang relatif terjangkau serta mampu mengurangi pemborosan anggaran pendidikan.

Perbaikan ringan yang dilakukan di MTs Ainul Yaqin tidak hanya berdampak pada aspek teknis fasilitas, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap kualitas proses pembelajaran. Fasilitas yang kembali berfungsi dengan baik menciptakan suasana kelas yang lebih nyaman dan aman bagi siswa. Kondisi ini mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal tanpa terganggu oleh keterbatasan sarana. Lintar (2023) menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang layak berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa diperhatikan dan mendapatkan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, perbaikan ringan memiliki nilai strategis tidak hanya pada aspek fisik, tetapi juga pada aspek psikologis dan motivasional peserta didik.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan perbaikan ringan di MTs Ainul Yaqin masih bersifat reaktif, yaitu dilakukan setelah kerusakan terjadi. Pola ini menunjukkan bahwa pemeliharaan fasilitas belum sepenuhnya dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kerusakan lanjutan apabila tidak segera ditangani, sehingga justru dapat meningkatkan beban biaya pemeliharaan di masa mendatang. Noor dan Shabrina (2022) menekankan pentingnya strategi pengembangan sekolah yang terencana, termasuk dalam pengelolaan sarana dan

prasarana, agar lembaga pendidikan dapat berfungsi secara optimal dan berkelanjutan.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, perbaikan ringan seharusnya menjadi bagian dari program pemeliharaan rutin yang terjadwal, bukan sekadar tindakan darurat. Perencanaan pemeliharaan yang baik memungkinkan sekolah melakukan pemeriksaan berkala terhadap kondisi fasilitas, sehingga potensi kerusakan dapat terdeteksi lebih awal. Suranto et al. (2023) menjelaskan bahwa pemeliharaan sarana prasarana yang dilakukan secara berkesinambungan akan menjaga kualitas lingkungan belajar dan berdampak positif terhadap efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, perbaikan ringan perlu diposisikan sebagai strategi preventif sekaligus korektif dalam manajemen fasilitas sekolah.

Selain aspek perencanaan, keterlibatan seluruh warga sekolah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan perbaikan ringan. Guru dan siswa memiliki peran dalam menjaga serta menggunakan fasilitas sekolah secara bertanggung jawab. Kesadaran kolektif ini dapat memperpanjang usia pakai sarana prasarana dan mengurangi frekuensi kerusakan. Hal ini sejalan dengan pandangan Nasrudin dan Maryadi (2018) yang menyatakan bahwa pengelolaan sarana prasarana pendidikan akan berjalan efektif apabila didukung oleh partisipasi aktif seluruh komponen sekolah.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbaikan ringan sarana dan prasarana di MTs Ainul Yaqin telah memberikan kontribusi positif dalam menjaga kelangsungan proses pembelajaran dan meningkatkan kenyamanan belajar siswa. Meskipun demikian, efektivitas perbaikan ringan masih perlu ditingkatkan melalui perencanaan pemeliharaan yang lebih proaktif, terjadwal, dan berkelanjutan. Dengan manajemen perbaikan ringan yang terintegrasi dan partisipatif, sarana dan prasarana pendidikan di MTs Ainul Yaqin diharapkan mampu mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara optimal dan berkesinambungan.

### **Perbaikan Berat terhadap Fasilitas yang Mengalami Kerusakan Signifikan**

Perbaikan berat terhadap fasilitas yang mengalami kerusakan signifikan merupakan salah satu aspek krusial dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, khususnya di MTs Ainul Yaqin. Perbaikan berat tidak lagi sekadar bersifat perawatan rutin, melainkan melibatkan tindakan renovasi menyeluruh atau penggantian fasilitas

yang sudah tidak layak digunakan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sejumlah fasilitas utama seperti toilet, ruang kelas, meja, kursi, dan papan tulis berada dalam kondisi rusak berat dan berdampak langsung terhadap kenyamanan serta efektivitas proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana belum sepenuhnya mampu mengimbangi kebutuhan pembelajaran yang ideal.

Kerusakan berat pada fasilitas sekolah memiliki implikasi yang luas terhadap mutu pembelajaran. Lingkungan belajar yang kurang nyaman menyebabkan menurunnya konsentrasi dan motivasi belajar siswa, serta menyulitkan guru dalam menyampaikan materi secara optimal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Nurstalis et al. (2021) yang menegaskan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penghambat utama dalam peningkatan mutu pembelajaran. Fasilitas yang rusak, khususnya toilet dan ruang kelas, tidak hanya berdampak pada aspek kenyamanan fisik, tetapi juga memengaruhi kesehatan, psikologis, dan semangat belajar peserta didik.

Dalam konteks MTs Ainul Yaqin, perbaikan berat menjadi tantangan tersendiri karena keterbatasan anggaran dan sumber daya. Pihak sekolah belum mampu melakukan perbaikan secara menyeluruh dalam waktu singkat. Oleh karena itu, strategi yang ditempuh adalah melakukan perbaikan secara bertahap berdasarkan skala prioritas kebutuhan. Proses ini diawali dengan evaluasi kondisi fasilitas melalui rapat tahunan yang melibatkan kepala madrasah, dewan guru, dan yayasan. Pendekatan ini mencerminkan penerapan manajemen berbasis kebutuhan (*need-based management*), di mana keputusan perbaikan didasarkan pada tingkat urgensi dan dampak fasilitas terhadap proses pembelajaran (Nasution & Marpaung, 2023).

Pemanfaatan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) menjadi salah satu sumber utama dalam mendukung kegiatan perbaikan berat. Namun, dana BOS memiliki keterbatasan dalam penggunaannya, sehingga tidak semua fasilitas yang rusak berat dapat segera diperbaiki. Kondisi ini menunjukkan bahwa perbaikan berat memerlukan dukungan tambahan dari pihak eksternal, seperti yayasan maupun pemerintah. Hal ini sejalan dengan pandangan Makruf (2023) yang menyatakan bahwa sekolah harus memastikan ketersediaan fasilitas fisik yang memadai agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, dan upaya tersebut sering kali

membutuhkan dukungan kebijakan serta pendanaan yang berkelanjutan.

Selain faktor pendanaan, perencanaan jangka panjang juga menjadi aspek penting dalam perbaikan berat sarana dan prasarana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pemeliharaan di MTs Ainul Yaqin masih bersifat reaktif, yaitu dilakukan setelah kerusakan terjadi. Padahal, menurut Fatmawati et al. (2019), pemeliharaan sarana dan prasarana seharusnya mencakup langkah-langkah preventif dan perencanaan berkelanjutan agar kerusakan berat dapat diminimalkan. Ketidaksiapan perencanaan jangka panjang berpotensi meningkatkan biaya perbaikan di masa mendatang dan memperpanjang kondisi fasilitas yang tidak layak digunakan.

Meskipun demikian, komitmen pihak sekolah dalam melakukan perbaikan berat patut diapresiasi. Upaya yang dilakukan menunjukkan adanya kesadaran bahwa sarana dan prasarana merupakan investasi jangka panjang dalam peningkatan mutu pendidikan. Fasilitas yang memadai tidak hanya menunjang kenyamanan belajar, tetapi juga berkontribusi terhadap citra sekolah dan kepercayaan masyarakat. Bararah (2020) menegaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung keberhasilan program pendidikan secara keseluruhan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa perbaikan berat fasilitas di MTs Ainul Yaqin merupakan kebutuhan mendesak yang harus ditangani secara sistematis dan berkelanjutan. Keterbatasan dana dan sumber daya tidak dapat dijadikan alasan untuk mengabaikan kondisi fasilitas yang rusak berat, karena dampaknya sangat signifikan terhadap mutu pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pihak sekolah, yayasan, dan pemerintah dalam menyusun perencanaan jangka panjang serta menyediakan dukungan pendanaan yang memadai. Perbaikan berat harus dipandang sebagai langkah strategis dan investasi pendidikan, bukan sekadar pengeluaran rutin, guna mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan berkualitas.

### **Implikasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pembelajaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana memiliki implikasi yang sangat signifikan terhadap mutu pembelajaran di MTs Ainul Yaqin. Sarana dan

prasarana tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap administratif sekolah, melainkan menjadi faktor fundamental yang menentukan efektivitas proses belajar mengajar. Kondisi fasilitas yang terawat dengan baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif, sehingga mendukung konsentrasi siswa serta meningkatkan kinerja guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Temuan lapangan mengungkapkan bahwa masih terdapat sejumlah fasilitas pendidikan di MTs Ainul Yaqin yang mengalami kerusakan, seperti meja dan kursi siswa, papan tulis, ruang kelas, serta toilet sekolah. Kondisi ini berdampak langsung pada kenyamanan siswa selama mengikuti pembelajaran dan menimbulkan kendala bagi guru dalam mengelola kelas secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Bararah (2020) yang menegaskan bahwa sarana dan prasarana merupakan komponen vital dalam pembelajaran, karena tanpa dukungan fasilitas yang memadai, proses pendidikan akan mengalami hambatan signifikan.

Pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs Ainul Yaqin telah dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan, antara lain perawatan rutin, perbaikan ringan, dan evaluasi tahunan fasilitas sekolah. Upaya tersebut menunjukkan adanya kesadaran pihak sekolah terhadap pentingnya pemeliharaan aset pendidikan. Namun demikian, keterbatasan anggaran serta belum optimalnya perencanaan jangka panjang menyebabkan pemeliharaan belum sepenuhnya berjalan secara maksimal. Kondisi ini menguatkan temuan Fatmawati et al. (2019) bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana membutuhkan perencanaan yang sistematis dan berkelanjutan agar fasilitas sekolah dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang dan tetap layak pakai.

Implikasi pemeliharaan sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran terlihat jelas dari tingkat motivasi belajar siswa. Siswa cenderung lebih bersemangat dan fokus ketika belajar di lingkungan yang bersih, rapi, dan didukung fasilitas yang berfungsi dengan baik. Sebaliknya, fasilitas yang rusak dan tidak terawat menurunkan minat belajar siswa serta mengganggu proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lintar (2023) yang menyatakan bahwa ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana sekolah berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik.

Selain berdampak pada siswa, kondisi sarana dan prasarana juga memengaruhi kinerja guru. Guru di MTs Ainul Yaqin menyampaikan

bahwa keterbatasan fasilitas menghambat variasi metode pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengatasi keterbatasan tersebut, namun upaya ini tidak selalu dapat menggantikan fungsi fasilitas yang seharusnya tersedia. Hal ini mendukung pandangan Nirwana dan Mujahidin (2023) yang menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada kualitas guru, tetapi juga pada dukungan fasilitas dan infrastruktur pendidikan yang memadai.

Mutu pembelajaran yang baik pada hakikatnya mengacu pada pemenuhan Standar Nasional Pendidikan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Standar tersebut mencakup standar sarana dan prasarana sebagai salah satu indikator utama mutu pendidikan. Gusti dan Masduki (2022) menjelaskan bahwa sekolah yang mampu memenuhi atau melampaui standar nasional tersebut cenderung memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran strategis dalam pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala madrasah berperan dalam perencanaan, pengambilan kebijakan, serta pengalokasian anggaran, termasuk pemanfaatan dana BOS untuk perbaikan fasilitas sekolah. Hal ini sejalan dengan Nasution dan Marpaung (2023) yang menekankan pentingnya peran kepala madrasah dalam merancang strategi optimalisasi sarana dan prasarana guna mendukung mutu pembelajaran.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs Ainul Yaqin memiliki implikasi langsung terhadap mutu pembelajaran. Pemeliharaan yang dilakukan secara terencana, terintegrasi, dan berkelanjutan akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mendukung profesionalisme guru. Oleh karena itu, keterlibatan seluruh warga sekolah, dukungan kebijakan pimpinan, serta pengelolaan sumber daya yang efektif menjadi kunci utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs Ainul Yaqin memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung mutu

pembelajaran. Bentuk pemeliharaan yang meliputi perawatan rutin, pencegahan kerusakan, perbaikan ringan, hingga perbaikan berat terbukti berkontribusi langsung terhadap terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif. Perawatan rutin yang melibatkan seluruh warga sekolah menunjukkan adanya kesadaran kolektif bahwa fasilitas pendidikan merupakan aset bersama yang harus dijaga. Selain itu, upaya pencegahan kerusakan dan perbaikan ringan mampu mempertahankan fungsi sarana prasarana agar tetap layak digunakan, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi kendala keterbatasan anggaran, sumber daya manusia, serta belum optimalnya perencanaan jangka panjang. Kondisi fasilitas yang belum sepenuhnya memadai, seperti ruang kelas, meja, kursi, papan tulis, dan toilet, berdampak pada kenyamanan siswa dan efektivitas kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, hasil penelitian menegaskan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan mutu pembelajaran secara menyeluruh. Fasilitas yang terawat dengan baik mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, mendukung variasi metode pembelajaran guru, serta membantu sekolah dalam memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Namun, agar pemeliharaan sarana dan prasarana dapat berjalan secara optimal, diperlukan pengelolaan yang lebih terencana, terintegrasi, dan berkelanjutan. Dukungan kepemimpinan kepala madrasah, transparansi pengelolaan anggaran, serta sinergi antara sekolah, yayasan, dan pemerintah menjadi faktor kunci dalam mengatasi keterbatasan yang ada. Dengan demikian, pemeliharaan sarana dan prasarana harus dipandang sebagai investasi jangka panjang dalam pendidikan, karena keberadaannya sangat menentukan kualitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan di MTs Ainul Yaqin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baidowi, A., Shobur, F. A., & Ali, M. (2024). Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama. *Maslahah: Journal of Islamic Studies*, 3(1), 39–46.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Mudrrusuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 351–370. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>

- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 3(2), 115–121. <https://doi.org/10.26858/PEMBELAJAR.V3I2.9799>
- Gusti, & Masduki. (2022). Regulasi Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains*, 11(1), 36–40. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i1.10724>
- Lintar, H. (2023). Penggunaan Sarana Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.222>
- Makruf, A. (2023). Daya Dukung Sarana Sekolah dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar di Papua Barat Daya. *SEARCH: Science Education Research Journal*, 1(2), 58–64. <https://doi.org/10.47945/search.v1i2.1252>
- Mulyadi, T., Pranawukir, I., Sovianti, R., Fadil Mediwinata, A., Afif Alfiyanto, & Hidayati, F. (2022). Pelaksanaan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah. *At-Ta'fikir*, 15(1), 98–117. <https://doi.org/10.32505/at.v15i1.4357>
- Nasrudin, & Maryadi. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1), 15–23. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>
- Nasution, N. A., & Marpaung, S. F. (2023). Strategi Kepala Madrasah Dalam Optimalisasi Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 317–329. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.426>
- Nirwana, A. S., & Mujahidin. (2023). Peran Guru PAI Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di SMPN 2 Mojoagung Jombang. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(1), 92–104. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i1.967>
- Noor, T. R., & Shabrina, M. R. A. N. (2022). Strategi Pengembangan Sekolah Unggulan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Migas , Cepu). *Jurnal Kariman*, 10(2), 223–240. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.255>
- Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohman, N. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 63–76. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.6579>
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Tafhim Al-'Ilmi*, 11(2), 266–275. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755>
- Rosmawati, Ahyani, N., & Missriani. (2020). Pengaruh Disiplin dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 200–205. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.22>
- Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto, Mustofa, R. H., & Yustiana, L. N. (2023). Shaping the Future of Learning: Strategies, Innovations, and Collaborations at SMA 1 Batik Surakarta Post-Covid-19. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 5(2), 91–103. <https://doi.org/10.23917/blbs.v5i2.3901>